

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan terkait proses, cara, dan perbuatan mendidik. Salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh individu ialah perguruan tinggi. Individu yang ada di perguruan tinggi biasa disebut mahasiswa. Mahasiswa mempunyai tugas utama yaitu belajar, membaca buku, membuat makalah, presentasi, dan untuk menyelesaikan masa studi mahasiswa harus mengerjakan tugas akhir yang biasa disebut skripsi.

Skripsi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh seorang mahasiswa sebagai salah syarat kelulusan untuk meraih gelar akademiknya (Mariana,2013). Pendidikan pada jenjang S1 menurut peraturan akademik, jenjang S1 dapat ditempuh dalam waktu 4 tahun dan untuk jenjang D3 dapat ditempuh dalam waktu 3 tahun ( Widarto,2017). Pada umumnya waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian masa studi mahasiswa dengan minimum 114 sks adalah 7-8 semester ditambah 1 smester pengerjaan skripsi. Mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Tetapi pada nyatanya mayoritas mahasiswa menyelesaikan skripsi dan lulus dari perguruan tinggi dengan menghabiskan masa studi lebih dari empat tahun (Adelina,2015).

Pada penelitiannya Hadhito dan Tino (2017) menjelaskan bahwa semakin banyak semester yang digunakan seorang mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi akan berdampak pada waktu kelulusan yang semakin lama dan bukan tidak mungkin

menyebabkan waktu kelulusan yang tidak sesuai jadwal Salah satu Universitas yang ada di Kota Padang yaitu Universitas Andalas, juga mengalami hal serupa pada mahasiswanya.

Berdasarkan data fakultas dengan program studi yang belum lulus lebih dari 4 tahun yang diperoleh dari LPTIK terlihat bahwa banyak mahasiswa yang menempuh studi >4 tahun. Hal tersebut dipaparkan menjadi 10 program studi terbanyak dari angkatan 2013, 2014, dan 2015. Berikut dipaparkan secara lebih detail pada tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Persentase 10 Program Studi Universitas Andalas terbanyak yang telah menempuh studi > 4 tahun angkatan 2013, 2014, dan 2015

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Keseluruhan	Jumlah Mahasiswa Belum Lulus	Persentase Mahasiswa Belum Lulus (%)
1	Psikologi	178	105	66 %
2	Administrasi Publik	223	109	49 %
3	Ilmu komunikasi	267	93	35 %
4	Antropologi	250	86	34,4 %
5	Ilmu sejarah	246	81	33 %
6	Sastra minang	217	65	30 %
7	Sosiologi	270	79	29,25 %
8	Ilmu politik	239	56	23,43 %
9	Gizi	181	42	23,20 %
10	Sastra minang	282	68	23,04 %

Sumber : LPTIK Universitas Andalas

Salah satu Program Studi dengan persentase mahasiswa terbanyak lulus tidak tepat waktu yaitu lebih dari 4 tahun adalah Program Studi Psikologi dengan persentase 66 % (sebanyak 105 orang). Dari data yang didapatkan dari akademik

Program Studi Psikologi dan LPTIK terdapat sekitar 17 mahasiswa angkatan 2013, 35 mahasiswa angkatan 2014, dan 53 mahasiswa angkatan 2015 masih aktif kuliah dengan masa studi telah lebih 4 tahun. Hasil penelitian Kusnendar, dkk (2013) menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat menghambat mahasiswa untuk tidak menyelesaikan skripsi tepat waktu, yaitu terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang dapat mempengaruhi penyelesaian studi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Faktor internal mencakup faktor yang dialami mahasiswa berupa masalah kesehatan mahasiswa, lemahnya motivasi, kurangnya minat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, serta ketidakmampuan mahasiswa dalam manajemen waktu. Kedua, faktor eksternal yang dialami oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berupa kurangnya motivasi yang didapatkan dari keluarga, pengaruh positif atau negative yang diperoleh dari teman sebaya dalam menyelesaikan skripsi, kemudian hubungan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing dan bekerja sambil kuliah.

Selain faktor penyebab keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang dipaparkan diatas, Nurhayati (2012) menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi ialah rasa malas, minimnya waktu untuk bimbingan, motivasi rendah, dan kurangnya pengetahuan penulis tentang metodologi penelitian. Didukung juga dari hasil penelitian sebelumnya Hartato (2016), ialah dalam langkah-langkah penulisan skripsi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dikarenakan belum terlatihnya mahasiswa dalam mempergunakan metoda dan teknik penelitian. Sehingga menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikan skripsi. Berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa psikologi memiliki mahasiswa aktif atau belum lulus sebanyak 105 orang.

Diketahui bahwa rata-rata mahasiswa tersebut terkendala pada pengerjaan skripsinya.

Sebagai data pelengkap, peneliti melakukan survei kepada 40 orang mahasiswa Program Studi Psikologi sehingga diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang menghambat proses pengerjaan skripsi mahasiswa yang berasal dari faktor internal mahasiswa itu sendiri. Lebih detail akan dijelaskan dalam tabel 1.5

Tabel 1.5

Faktor Penghambat Proses Pengerjaan Skripsi yang Berasal dari Mahasiswa Psikologi

NO	Faktor Penghambat Proses Penyelesaian Skripsi
1	Managemen waktu yang kurang baik
2	Kesulitan mahasiswa dalam mempertahankan argumen atau pendapat yang dimiliki pada saat melakukan proses bimbingan
3	Stress dalam mengerjakan skripsi karena sering menemukan jalan buntu dalam berfikir
4	Kesulitan mencari data yang dibutuhkan terkait penelitian
5	Sulit menemukan fenomena penelitian
6	Kesulitan mencari data yang dibutuhkan terkait penelitian
7	Sulit menemukan penelitian terkait
8	Memiliki perasaan takut/kesulitan mengutarakan pendapat atau menerima kritikan
9	Merasa tidak mampu menyelesaikan
10	Malas menyelesaikan karena tidak tahu tujuan / kurangnya motivasi
11	Masalah pribadi
12	Menunda-nunda dalam mengerjakan

Sumber : Mahasiswa Psikologi Unand 2019

Pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa terdapat 12 faktor yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai penghambat dalam proses pengerjaan skripsi bersumber dari faktor internal mahasiswa itu sendiri dimana mahasiswa sering menemukan jalan buntu saat berfikir atau mentok, kesulitan mencari data, sulit menemukan penelitian terkait, menunda-nunda, merasa tidak mampu menyelesaikan dan motivasi yang rendah. Menurut Jamuzah (2014), faktor internal tersebut terjadi karena mahasiswa cenderung tidak memiliki manajemen diri yang baik dalam

bertahan pada tujuannya dan mengontrol usaha mereka dalam mengerjakan tugas yang sulit.

Hasil penelitian Ekaputri (2017) menyebutkan pada hasil penelitiannya bahwa masalah internal yang dihadapi mahasiswa saat mengerjakan skripsi ialah dengan memiliki *self regulated learning* yang mana akan membuat mahasiswa tetap berusaha mengerjakan skripsi yang sulit sekalipun dan tidak terpengaruh oleh gangguan-gangguan dari lingkungan serta tidak putus asa.

*Self regulated learning* adalah suatu proses dimana seorang peserta didik mengaktifkan dan mendorong metakognisi, perilaku, dan motivasi secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar (Zimmerman, 1990). *Self regulated learning* membuat peserta didik merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi aktifitas belajarnya sehingga mengetahui kemajuan diri dalam belajar (Ormrod, dalam Baharuddin 2008). Peran kemampuan mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* ialah mampu mengontrol dan mendorong diri tetap memiliki motivasi, memiliki perilaku, dan kognitif yang aktif inilah yang sangat penting dalam proses pengerjaan skripsi (Hadhito dan Leonardi, 2016), seperti mencari permasalahan yang akan diangkat, data-data pendukung, konstruk teori yang digunakan, mencari referensi yang digunakan, proses pengambilan data, proses pengolahan data, hingga pada akhirnya tugas akhir berupa skripsi tersebut diuji di depan dosen penguji.

*Self-regulated learning* merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Lindner dan Harris (1992) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* merupakan proses terintegrasi dari kemampuan kognisi, metakognisi, motivasi, persepsi, dan lingkungan guna mencapai kesuksesan tugas akademik. Selain itu, Resnick dan Klopfer (1989 dalam Lindner & Harris, 1992) menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan

kemampuan dasar yang mendasari semua bentuk kesuksesan proses pembelajaran. Mengingat skripsi merupakan tugas akademik maka kemampuan *self-regulated learning* adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa.

Hasil penelitian Darmayanti (2008) tersebut menunjukkan bahwa intervensi *self-regulated learning* yang diberikan kepada mahasiswa tahun pertama mahasiswa Universitas Terbuka terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaturan diri memiliki hubungan dengan proses seorang pembelajar. Seorang mahasiswa yang sedang mengambil skripsi dituntut untuk dapat memiliki kemampuan *self-regulated learning* sebagai dasar memunculkan kemampuan mengontrol kemampuan diri dalam mengerjakan skripsi. Selanjutnya diperkuat oleh penelitian Mulyani (2013), bahwa motivasi dalam *self-regulated learning* yang tinggi sangat berpengaruh dalam menyelesaikan skripsi. Dimana dalam proses pengerjaan skripsi mahasiswa akan memunculkan keinginan untuk mencapai tujuan sampai akhir, memiliki komitmen kesadaran akan metakognitif dan tidak mudah putus asa sehingga akan membantu mahasiswa untuk terus tekun dalam proses pengerjaannya. Kemudian diperkuat oleh hasil penelitian Arifin (2014) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi akan memberikan dalam dalam penurunan sikap menunda-nunda dalam pengerjaan skripsi. Sehingga mahasiswa akan lebih melaksanakan perencanaan-perencanaan yang telah disusun dalam proses pengerjaan skripsi.

*Self-regulated learning* memiliki tiga aspek penting yang akan menentukan tinggi rendahnya tingkat *self-regulated learning*. Menurut Zimmerman (1990) ketiga aspek tersebut yaitu pertama aspek metakognisi, pada aspek ini individu mulai merencanakan, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi tugas. Kedua aspek

motivasi, yaitu ketika individu memiliki keyakinan dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan suatu tugas. Ketiga aspek perilaku, lebih kepada upaya individu untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, dapat dilihat bahwa *self regulated learning* sangat diperlukan dalam proses pengerjaan skripsi. Dimana berguna dalam memberikan dorongan pada motivasi, perilaku dan proses kognisi dalam kondisi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti bagaimana gambaran *self regulated learning* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi Program Studi Psikologi Universitas Andalas dengan masa studi > 4 tahun.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah seperti apakah gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa skripsi.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa skripsi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 13. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang psikologi, khususnya pada psikologi pendidikan terkait *self regulated learning* bagi mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

yang sedang mengerjakan skripsi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang untuk bahan penelitian lebih lanjut.

#### **14. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain :

- a. Membantu mahasiswa yang sedang menyusun skripsi agar dapat memahami gambaran *self regulated learning* dalam proses penyusunan skripsi sehingga mahasiswa dapat menerapkan *self regulated learning* dalam proses belajar maupun pengerjaan skripsi.
- b. Memberi informasi terhadap pihak akademik psikologi terkait fenomena *self regulated learning* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi serta kendala atau hambatan yang di miliki mahasiswa skripsi di Psikologi Unand.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

##### **Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian singkat mengenai latar belakang masalah, perumuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa skripsi

##### **Bab II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan diakhiri dengan pembuatan kerangka pemikiran.

##### **Bab III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan alasan digunakannya pendekatan kuantitatif, identifikasi variabel, responden penelitian, teknik pengambilan responden, instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, dan prosedur analisis data.

Bab IV : Analisis data dan Pembahasan,

Bab ini berisi gambaran umum subjek penelitian, deskripsi statistik resiliensi akademik.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai hasil penelitian serta saran penelitian berupa saran metodologis dan praktis.



